

**Landasan Program Perencanaan dan
Perancangan Arsitektur (LP3A)**

MUSEUM TRANSPORTASI DARAT DI KOTA SEMARANG

Disusun sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



Disusun Oleh :
Muhammad Mufid Hidayatullah
211003232010525
Arsitektur A

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN & PERANCANGAN
ARSITEKTUR (LP3A)**

“MUSEUM TRANSPORTASI DARAT DI KOTA SEMARANG”

Disusun Oleh

MUHAMMAD MUFID HIDAYATULLAH

NIM. 211003232010525

Telah diuji dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima oleh:
**PANITIA UJIAN TAHAP AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS
TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG**

Semarang, 30 April 2025

Dosen Pembimbing 1



Dr. Rizka Tri Arinta, S.Ds., M.Ars.
NIDN. 0621129101

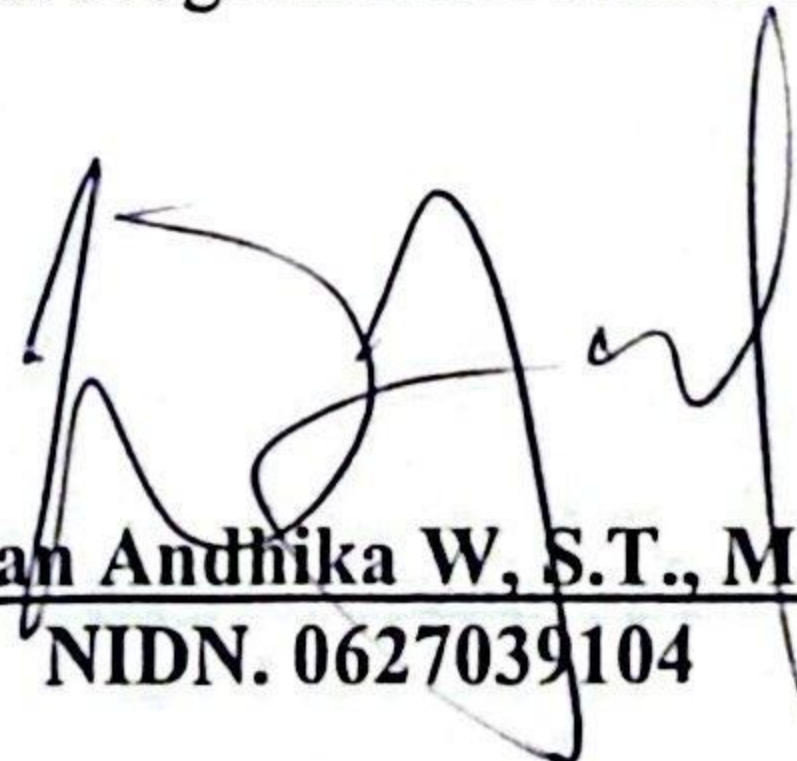
Dosen Pembimbing 2



Wawan Destiawan, S.T., M.Ars.
NIDN. 0619129201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



I Wayan Andhika W, S.T., M.Ars.
NIDN. 0627039104

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
HALAMAN PENYATAAN	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR GAMBAR	9
DAFTAR TABEL	11
BAB I	12
PENDAHULUAN	12
1.1. Latar Belakang	12
1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	14
1.3. Manfaat Pembahasan	14
1.4. Metode Pembahasan.....	15
1.5. Sistematika Pembahasan	15
1.6. Alur Pikir.....	17
BAB II.....	18
TINJAUAN UMUM	18
2.1. Pengertian Judul.....	18
2.1.1. Museum.....	18
2.1.2. Transportasi Darat	18
2.1.3. Kota Semarang	18
2.1.4. Kesimpulan Judul.....	18
2.2. Tinjauan Umum Museum Transportasi Darat.....	18
2.2.1. Definisi Museum Menurut Para Ahli.....	19
2.2.2. Perkembangan Museum	19
2.2.3. Tujuan dan Manfaat	20
2.2.4. Tipe dan Karakteristik Museum.....	20
2.2.5. Persyaratan Umum	21
2.2.6. Persyaratan Khusus	23
2.2.7. Persyaratan Teknis Museum	29
2.2.8. Persyaratan Non Teknis Museum	30

2.3	Tinjauan Transportasi Darat di Semarang.....	31
2.3.1	Transportasi Darat.....	31
2.3.2	Perkembangan Tranportasi Darat di Semarang.....	31
BAB III	49
STUDI BANDING	49
3.1.	Museum Angkut Malang Jawa Timur.....	49
3.1.1.	Gambaran Umum Museum Angkut Malang.....	49
3.1.2.	Pelaku Kegiatan, Jenis Kegiatan dan Pembagian Ruang di Museum Angkut Malang.....	52
3.1.3.	Hubungan Ruang.....	63
3.1.4.	Kondisi Fisik dan Arsitektural di Museum Angkut Malang.....	63
3.2.	Museum Transportasi TMII Jakarta.....	66
3.2.1.	Gambaran Umum.....	66
3.2.2.	Pelaku, Kegiatan, Pembagian Ruang di Museum Transportasi TMII Jakarta.....	69
3.2.3.	Hubungan Ruang.....	77
3.2.4.	Kondisi Fisik dan Arsitektural di Museum Transportasi TMII Jakarta.....	77
3.3.	Riverside Museum Glasgow, Scotland.....	80
3.3.1.	Gambaran Umum Riverside Museum.....	80
3.3.2.	Pelaku, Kegiatan, Pembagian Ruang di Riverside Museum.....	81
3.3.3.	Hubungan Ruang.....	83
3.3.4.	Kondisi Fisik dan Arsitektural di Riverside Museum.....	83
3.4.	Matriks Hasil Studi Banding.....	88
BAB IV	100
TINJAUAN KHUSUS MUSEUM TRANSPORTASI DARAT DI KOTA SEMARANG	100
4.1.	Tinjauan Umum Kota Semarang.....	100
4.1.1.	Kondisi Geografis Kota Semarang.....	100
4.1.2.	Kondisi Topografi Kota Semarang.....	101
4.1.3.	Kondisi Demografi.....	101
4.1.4.	Tata Guna Lahan Kota Semarang.....	102
4.1.5.	Data Kunjungan Wisatawan di Kota Semarang.....	105

4.1.6.	Daya Tarik Wisata di Kota Semarang.....	106
4.1.7.	Karakteristik Wisatawan	107
4.2.	Tinjauan Khusus Perancangan Museum Transportasi Darat di Kota Semarang.....	110
4.2.1.	Pengertian Museum Transportasi Darat di Kota Semarang	110
4.2.2.	Fungsi Museum Transportasi Darat di Kota Semarang	115
4.2.3.	Pelaku, Kegiatan dan Fasilitas Ruang Museum Transportasi Darat	116
4.2.4.	Konsep & Gaya Arsitektur Museum Transportasi Darat	122
BAB V.....		125
KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN		125
5.1.	Kesimpulan	125
5.2.	Batasan	125
5.3.	Anggapan	126
BAB VI		128
PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR.....		128
6.1.	Pendekatan Aspek Perencanaan.....	128
6.1.1.	Pendekatan Pelaku dan Kegiatan	128
6.1.2.	Pendekatan Kebutuhan Ruang	133
6.1.3.	Pendekatan Hubungan Ruang	144
6.1.4.	Pendekatan Kapasitas.....	148
6.1.5.	Pendekatan Studi Besaran Ruang.....	152
6.2.	Pendekatan Aspek Perancangan.....	163
6.2.1.	Pendekatan Aspek Filosofi.....	163
6.2.2.	Pendekatan Aspek Fungsional	164
6.2.3.	Pendekatan Aspek Teknologi.....	164
6.2.4.	Pendekatan Aspek Berkelanjutan.....	165
6.2.5.	Pendekatan Aspek Tata Ruang Luar dan Dalam.....	166
6.3.	Pendekatan Sistem Struktur	166
6.3.1	Pendekatan Struktur Pondasi.....	166
6.3.2	Pendekatan Struktur Kolom, Balok	167
6.3.3	Pendekatan Stuktur Atap.....	168

6.4.	Pendekatan Sistem Utilitas.....	171
6.4.1.	Pendekatan Sistem Pencahayaan.....	171
6.4.2.	Pendekatan Sistem Penghawaan	172
6.4.3.	Pendekatan Sistem Air Bersih.....	174
6.4.4.	Pendekatan Sistem Air Kotor.....	175
6.4.5.	Pendekatan Sistem Air Hujan	175
6.4.6.	Pendekatan Sistem Kelistrikan dan Komunikasi	176
6.4.7.	Pendekatan Sistem Transportasi Vertikal	177
6.4.8.	Pendekatan Sistem Pemadam Kebakaran	181
6.4.9.	Pendekatan Sistem Penangkal Petir	183
6.4.10.	Pendekatan Sistem Keamanan	184
6.4.11.	Pendekatan Sistem Pembuangan Sampah.....	184
6.5.	Pendekatan Lokasi	185
6.5.1	Pemilihan Lokasi.....	185
6.5.2	Kriteria Tapak	189
6.5.3	Alternatif Tapak	189
6.5.4	Penilaian Tapak	192
6.6.	Pendekatan Ragam Arsitektur.....	192
BAB VII	195
PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR	195
7.1.	Konsep Perencanaan dan Perancangan	195
7.2.	Program Ruang	196
7.3.	Tapak Terpilih.....	220
7.4.	Perhitungan Luas Tapak.....	221
7.5.	Sistem Struktur Bangunan	222
7.6.	Sistem Kinerja.....	227
DAFTAR PUSTAKA	230
LAMPIRAN	233

ABSTRAK

Kota Semarang memiliki peran historis yang signifikan dalam perkembangan transportasi darat di Indonesia, sejak masa kolonial hingga era modern. Berangkat dari kekayaan sejarah tersebut serta kebutuhan akan destinasi wisata edukatif, tugas akhir ini merancang konsep Museum Transportasi Darat di Kota Semarang sebagai ruang publik yang mendokumentasikan dan memamerkan perjalanan evolusi transportasi darat. Kajian dilakukan melalui metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur, analisis lokasi, serta studi banding terhadap beberapa museum transportasi baik nasional maupun internasional. Hasil perencanaan menunjukkan bahwa museum ini tidak hanya berfungsi sebagai wahana edukasi sejarah, tetapi juga sebagai sarana rekreasi keluarga yang inklusif. Desain arsitektural dirancang dengan mempertimbangkan aspek fungsional, estetika, keberlanjutan, dan karakter lokal. Keberadaan museum ini diharapkan mampu memperkaya pilihan wisata di Semarang, mendukung pelestarian budaya transportasi, serta mendorong pertumbuhan sektor pariwisata edukatif di Jawa Tengah.

Kata kunci: museum, transportasi darat, Semarang, arsitektur, wisata edukasi